

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadi peningkatan populasi penduduk di Kota Malang, baik masyarakat asli Malang maupun masyarakat pendatang secara signifikan dan konsisten serta pola konsumsi warga yang berubah secara tidak langsung meningkatkan keberagaman karakteristik, jenis, dan volume sampah. Timbulnya *problema* sampah pada dasarnya juga menjadi masalah nasional yang perlu ditangani dengan efektif dan komprehensif. Secara ekonomi, pengolahan sampah aman bagi lingkungan, sehat bagi masyarakat, dan bisa merubah sikap masyarakat. Ini selaras akan pemaparan dalam Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28 H ayat (1), yang secara ringkas menerangkan bahwasanya tiap individu memiliki hak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, memperoleh lingkungan hidup yang sehat dan baik, serta berhak untuk bertempat tinggal (Beraja Niti 2013). Penerapan gagasan pengelolaan sampah terpadu bertujuan guna meminimalisir limbah pada sumbernya. Kondisi tersebut artinya bahwa limbah yang dihasilkan haruslah dipulihkan untuk kembali didaur ulang serta dipergunakan, dengan demikian yang di buang di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) hanya residunya. Output pengolahan yang diinversi menjadi nilai tambah masukan untuk proses yang lain atau dipergunakan sebagai bahan masukan dalam proses, meningkatkan eko-efisiensi dan memaksimalkan konsumsi sumber daya (Ngoc dan Schnitzer, 2009). Sebagaimana UU RI Nomor 18 Tahun 2008 dan PP RI Nomor 81 Tahun 2012 memberikan keterangan bahwa perubahan

paradigma yang paling dasar diperlukan untuk pengelolaan sampah yang menekankan kepada penanganan serta pengurangan sampah. Pengurangan sampah ini bertujuan supaya semua lapisan masyarakat baik itu masyarakat luas, duni usaha ataupun pemerintah berupaya untuk membatasi timbulnya sampah. Pemanfaatan kembali serta daur ulang sampah atau dinamakan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Sistem pengelolaan sampah sesuai tre global menekankan kepada isu keberlanjutan, khususnya lewat kombinasi teknologi 3R (Shekdar, 2009).

Prinsip *Reuse, Reduce dan Recycle* mendorong adanya dobrakan program yang dilakukan melalui kerja sama sektor swasta dan pemerintah daeri aspek kesehatan, ekonomi, teknologi, sosial serta perspektif politik penting di selaraskan agar menjadi solusi dari masalah sampah. Masalah terkait timbunan, karakteristik, serta komposisi sampah adalah Permasalahan yang urgen sehingga perlu alternatif sistem pengelolaan sampah yang baik. Tingginya timbunan sampah berpengaruh pada penunjang pengelolaan sampah di antaranya luas dan jenis TPA, fasilitas untuk daur ulang, perencanaan rute pengangkutan, serta ketersediaan peralatan seperti pengakutan, alat pengumpulan, dan juga wadah (Tri Padmi 2005). Sampah yang dimanfaatkan menjadi sumber daya bisa menjadi nilai tambah yang berguna. Ini adalah sebuah paradigma atau pendekatan baru yang berupa pemanfaatan sampah dari produk proses pengolahan sampah serta tidak sebatas untuk memperpanjang laju eksploitasi sumber daya alam saja. Sampah dari hasil daur ulang yang dijual akan bisa memberi nilai jual cukup tinggi, contohnya kertas dan plastik.

Selain hal tersebut, ada berbagai upaya dalam meningkatkan serta memanfaatkan nilai jual sampah tersebut, contohnya proses pengomposan di mana 70% dari volume sampah kota di Indonesia memiliki komposisi berupa sampah basah (Damanhuri, 2006). Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan bahwa pada tahun 2020, banyaknya sampah di 384 kota di Indonesia per harinya dapat mencapai 80.235,84 ton, sampah-sampah yang di hasilkan dari aktivitas manusia ini hasilnya di perkirakan 4,2% akan diangkut menuju TPA, sampah yang di bakar hasilnya sekitar 37,6%, sampah yang di buang disungai 4,9% serta sekitar 53,3% tidak tertangani. Dari 53,3% sampah yang tidak tertangani di buaang dengan tidak sanite.

Kota Malang dengan jumlah penduduk sekitar 874.890 jiwa pada tahun 2020, tentunya secara tidak langsung memperbanyak karakteristik serta volume sampah yang bertambah besar dan bervariasi, pada tahun 2020 sampah yang di hasilkan di Kota Malang mencapai sekitar 480-490 ton perhari. (malangtimes) hal ini tentunya perlu sistem pengelolaan sampah yang baik dan solutif. Jika di lihat bahwa TPS di Kota Malang Berjumlah 75 (TPS) dengan transportasi sekitar 38 truk pengangkut sampah tidak sebanding dengan jumlah sampah yang di hasilkan. Guna meminimalisir volume sampah di Kota Malang, Pemkot Malang telah melakukan Langkah-langkah penanganan untuk meminimalisir permasalahan sampah, ada beberapa Langkah seperti Konsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) sehingga muncul Bank Sampah Malang yang tersebar di beberapa titik, hadirnya Bank Sampah Malang bukan saja meminimalisir sampah akan tetapi mengerakan roda perekonomian baru bagi masyarakat Kota Malang. beberapa Bank Sampah yang terletak di Kecamatan Sukun yang berdiri pada tahun 2010 memiliki nasabah

berjumlah 30 ribu nasabah dalam waktu 8 tahun nasabah terdiri dari nasabah individu dan kelompok dengan karakteristik sampah yang di tabung 70 Jenis sampah yang siap di daur ulang. Setiap jenis sampah memiliki perbedaan harga, sebagai contoh gardus mencapai Rp. 1.800 per Kg, sedangkan botol plastik yang memiliki jenis dan warna yang sama mencapai Rp. 3.500 per Kg. (internet)

Bertambahnya sampah memiliki keterkaitan yang besar terhadap kegiatan manusia, keberagaman kehidupan manusia, dan peningkatan jumlah penduduk. Kondisi tersebut menyebabkan populasi sampah yang tidak bisa terurai secara otomatis oleh alam, sehingga memicu bermacam pencemaran. Sehingga, sistem pengelolaan sampah tersebut sudah semestinya ada pada suatu wilayah. Sama seperti wilayah Kota Malang, dimana dengan banyaknya masyarakat yang bertambah maka sampah yang dihasilkan atau bahan buangan juga turut mengalami pertambahan. Secara tidak langsung tingginya aktivitas penduduk di Kota Malang akan berpengaruh pada banyaknya sampah yang setiap harinya dihasilkan. Tentu masyarakat dalam hal ini harus diikutsertakan dalam pengelolaan persampahan yaitu sebagai subjek atau pihak utama pembangunan. Guna meminimalisir beban pemerintah terkait pengelolaan sampah, maka manajemen pengelolaan sampah yang baik harus dilakukan melalui membedakan masyarakat lewat proses daur ulang (*recycling*) serta pemilahan sampah semenjak dari sumbernya. Pengurangan sampah dari sumbernya langsung adalah sebuah metode alternatif untuk mengolah sampah secara ramah lingkungan selain memiliki nilai ekonomi. Apabila masyarakat tidak melakukan pengelolaan sampah, maka seluruh sampah yang masyarakat kota hasilkan akan dibebankan kepada Dinas terkait (Dinas

Lingkungan Hidup Kita Malang) untuk di buang ke TPA. Kondisi tersebut akan memperbanyak beban pemerintah untuk menanggulangi permasalahan sampah. Secara umum, kondisi pengelolaan sampah di Kota Malang dikatakan baik walaupun masih ada banyak timbulan sampah yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini bisa memicu ketidaknyamanan dan ketidaksehatan lingkungan di sekitarnya semacam pemandangan yang tidak indah, rentan terhadap penyakit, dan menyebarkan bau tidak sedap. Selain itu, perlunya untuk mengkaji ulang terkait sistem pengangkutan dari petugas kebersihan, di mana dalam waktu pengangkutan sampah masih terjadi keterlambatan sehingga menjadikan TPS terlihat penuh dan mengeluarkan bau tidak sedap dan banyak juga masyarakat yang membuang sampah sembarangan sebab kurangnya sarana atau pola edukasi yang belum efektif. Kondisi tersebut jika dilakukan terus, maka pada akhirnya akan mencemari lingkungan.

Dalam penelitian ini terdapat poin yang menjadi objek kajian yaitu sistem pengelolaan sampah dengan sistem (3R) *Reuse, Reduce dan Recycle* di Kota Malang, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai sampah yang berserakan serta belum terorganisir di beberapa tempat di Kota Malang, seperti di tempat pembuangan sementara tidak di temukan sistem pengelolaan sampah sehingga budaya lama masih menjadi pilihan dengan system tampung dan buang ke TPA, hal ini menjadi masalah yang penting untuk di selesaikan. Sesuai Peraturan Daerah Kota Malang No 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah pasal 17 (1) Pengurangan sampah seperti pada pasal 16 huruf a, terdiri dari aktivitas :a) Pemanfaatan Kembali sampah; b) Pendaaran ulang sampah; dan/atau c)

Pembatasan timbunan sampah.

Fenomena permasalahan sampah menjadi permasalahan cukup serius di Kota Malang, banyak di temukan sampah-sampah yang berserakan baik di jalan, pasar tradisional serta di sungai-sungai besar, serta tumpukan sampah di tempat pembuangan sementara semakin besar. Fenomena permasalahan ini yang menjadi alasan penulis untuk mengambil judul : Penerapan Sistem 3R (*Reuse, Reduce, Dan Recycle*) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Malang (Studi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang)

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat masalah pada uraian tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

- 1 Bagaimana Penerapan Sistem 3R *Reuse, Reduce dan Recycle* dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup, Kota Malang?
- 2 Apa saja yang mendukung dan menghambat Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R *Reuse, Reduce dan Recycle* dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang sudah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis Penerapan Sistem *Reuse, Reduce dan Recycle* dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup, Kota Malang.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pendukung dan menghambat Penerapan

Sistem *Reuse, Reduce dan Recycle* dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis
Bisa memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan Ilmu Pengetahuan Administrasi Publik di bidang kajian implemetasi hukum, khususnya yang berkaitan pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Malang.
2. Secara praktis
Bisa menjadi input bagi pemerintah kota malang dan Bank Sampah Malang tentang sistem persampahan kota dan sebagai referensi praktis dalam pengelolaan sampah buat daerah lain.